

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai, pendidikan berfungsi sebagai mengembangkan yang telah dimiliki peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh berkembang sendiri dengan mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.

Berikut ini beberapa pengertian tentang pendidikan sebagai berikut :

Sanjaya (2010, h. 2) mengatakan “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Pendidikan adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dengan tujuan sistematis pada perubahan tingkah laku pada peserta didik”.

Syaripudin (2007, h. 21) mengatakan “ Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih baik. Dalam arti luas, pendidikan adalah hidup, maksudnya pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu .

Pendidikan suatu proses kompleks yang di dalamnya terdapat proses belajar-mengajar. Proses belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar- mengajar yang dialami para siswa sebagai anak didik. Proses belajar – mengajar terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan seperti tujuan , siswa dan guru. Agar tujuan belajar - mengajar ingin tercapai dengan baik, semua komponen harus dilengkapi. Tanpa adanya anak didik maka semua komponen yang lain tidak ada gunanya. Tanpa adanya tujuan tidak akan jelas kemana arah proses belajar – mengajar. Tanpa adanya guru tidak ada yang akan memulai proses belajar – mengajar. Masing –masing komponen diperlukan dalam proses belajar – mengajar .

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar – mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Hasil belajarnya sebagai kecakapan nyata, dalam hal ini guru akan melakukan usaha untuk menyajikan pengalaman belajar sesuai dengan potensi yang di miliki sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.

Menurut Gagne mengatakan “ suatu proses dimana suatu individu berubah tingkah laku sebagai akibat pengalaman. Mekan belajar dapat dianggap sebagai perubahan tingkah laku adanya pengalaman dan latihan “.

Belajar sebagai perubahan tingkah laku adanya pengalaman dan latihan. Belajar dapat membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya mengenal pengetahuan, melainkan dalam bentuk kecakapan kebiasaan, sikap, pengertian, minat dan penyesuaian diri. (Nasution, 1986, h . 39) .

Menurut Sanjaya (2007, h. 145) mengatakan “ Suatu belajar ingin secara optimal, seorang pendidik hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya dengan metode yang tepat. Metode dalam rangkaian sistem belajar memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan belajar mengajar sangat tergantung pada pendidik menggunakan metode pembelajaran yang tepat ”.

Salah satu pelajaran di SMP yaitu IPA terutama IPA biologi.

Menurut guru IPA Ibu Elin S.Pd, Siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 dalam pelaksanaan proses belajar mengajar banyak siswa di sekolah tidak berminat pada pembelajaran IPA Biologi karena dianggap sulit. Selain berupa hapalan dengan materi yang banyak dalam biologi yang terdapat gambar dengan penjelasan yang panjang, terdapat istilah biologi yang sulit untuk dipahami dan dikuasai oleh siswa. IPA Biologi sebagai ilmu yang mempunyai objek yang nyata dan abstrak. Adapun masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa masih sering terjadi, misalnya siswa yang mengobrol sendiri, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan belajar yang tidak maksimal.

Adapun permasalahannya yaitu kurangnya penggunaan metode/ media dalam kegiatan pembelajaran, penyampaian dengan menggunakan ceramah kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran biologi di sekolah, yang terjadi selama ini adalah masih banyak peran guru yang dominan di dalam kelas, biasanya seorang guru menyampaikan materi pokok di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah. Suasana demikian menjadikan siswa tidak aktif, kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, metode pembelajaran seperti itu selalu digunakan karena siswa sudah terbiasa dan pelaksanaannya lebih mudah.

Penelitian diharapkan dapat membantu siswa untuk aktif dalam belajar biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi, dan memberikan masukan bagi guru mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran biologi dan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya pada mata pelajaran biologi.

Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2009, h. 194). Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari dan memahami informasi. Menurut Roestiyah (2008, h. 76), metode ini bertujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah. Metode ini membantu siswa mendapatkan pengetahuan. Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Zat aditif adalah zat-zat yang ditambahkan pada makanan selama proses produksi, pengemasan atau penyimpanan untuk maksud tertentu. Penambahan zat aditif dalam makanan berdasarkan pertimbangan agar mutu dan kestabilan makanan tetap terjaga dan untuk mempertahankan nilai gizi yang mungkin rusak atau hilang selama proses pengolahan.

Zat aditif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu zat aditif alami dan zat aditif buatan. Zat aditif alami adalah merupakan zat aditif yang bisa diperoleh tumbuhan, sedangkan zat aditif buatan adalah zat yang dibuat oleh serangkaian kimia.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN MATERI ZAT ADITIF PADA MAKANAN**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Apakah menggunakan metode inkuiri dalam materi zat aditif pada makanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

Selanjutnya rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode inkuiri ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode inkuiri ?

C. Batasan Masalah

1. Objek yang teliti adalah hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif
2. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif
3. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif diukur dengan tes tertulis (pretest dan post test) untuk mengetahui selisih rata-rata skor pretest dengan rata-rata post test, sehingga dapat dilihat tinggi rendahnya hasil belajar yang dilakukan. Peningkatan hasil belajar diukur dengan hasil observasi pada siswa oleh guru saat pembelajaran berlangsung.
4. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri
5. Materi yang menjadi bahan peneliti di zat adiktif pada makanan

D. Tujuan Penelitian

Ingin mendapatkan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada materi zat adiktif pada makanan.

E. Manfaat Penelitian

Pembelajaran inkuiri ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk mencari, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

a. Bagi siswa

Diharapkan mampu mengembangkan jenjang pada ranah kognitif siswa.

b. Bagi guru

Mampu memberikan masukan atau saran kepada guru pada umumnya dan guru biologi pada khususnya.

c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi mpenulis dalam terhadap pembinaan diri sebagai calon pendidik.

F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembang dan pengalamn hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membimbing siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan. (Trianto 2009, h. 17)

Inkuiri berasal dari kata to inquire yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Ia menambahkan bahwa pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pemebelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu

masalah yang dipertanyakan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. (Sanjaya, 2006, h. 196)

G. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Metode inkuiri dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar yang bersifat informasi, fakta dan konsep.

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi zat aditif pada makanan.

H. Definisi Operasional

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil belajar diberikan dengan tes objektif berupa pilihan ganda.
2. Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Metode inkuiri merupakan pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan ilmiah. Peranan guru dalam pengajaran inkuiri adalah pembimbingbelajar dan fasilitator belajar.
3. Zat aditif adalah zat-zat yang ditambahkan pada makanan selama proses produksi, pengemasan atau penyimpanan untuk maksud tertentu. Penambahan zat aditif dalam makanan berdasarkan pertimbangan agar mutu dan kestabilan makanan tetap terjaga dan untuk mempertahankan nilai gizi yang mungkin rusak atau hilang selama proses pengolahan.